



Hubungan Persepsi terhadap Kompetensi Konselor dan Fungsi BK Dengan Minat Konseling pada Peserta Didik SMPN Surabaya

Khairul Umam^{1✉}, Eko Darminto², Budiyanto³

1,2, & 3 Universitas Negeri Surabaya

Info Artikel

Sejarah artikel:
Diterima 23-07-2021
Disetujui 30-12-2021
Dipublikasikan 31-12-2021

Keywords:

Kompetensi Konselor,
Fungsi BK, Minat
Konseling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor dan fungsi bimbingan dan konseling dengan minat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Surabaya. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional dan sampel 398 yang diambil secara random. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus korelasi berganda dan dari analisis tersebut ditemukan: (1) Terdapat hubungan yang signifikan positif antara persepsi terhadap kompetensi konselor dengan minat dalam mengikuti layanan bimbingan dan; (2) Variabel persepsi terhadap fungsi bimbingan dan konseling dengan minat terhadap layanan bimbingan dan konseling juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan; dan (3) Secara bersamaan variabel persepsi terhadap kompetensi konselor dan fungsi bimbingan dan konseling terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling menunjukkan hasil yang sangat signifikan positif. Temuan ini menguatkan pentingnya profesionalitas konselor dan sosialisasi peran dan fungsi bimbingan dan konseling di sekolah.

Abstract

This study aims to examine the relationship between students' perceptions of the competence of counselors and the function of guidance and counseling with an interest in participating in guidance and counseling services at the Surabaya City Junior High School. In order to answer these objectives, a quantitative approach was used with a correlational research design and 398 samples were taken randomly. Furthermore, the data obtained were analyzed using multiple correlation formulas and from the analysis it was found: (1) There is a significant positive relationship between perceptions of counselor competence and interest in participating in guidance and counseling services; (2) The variable perception of the function of guidance and counseling also shows a significant positive relationship; and (3) Simultaneously, the variable perception of the competence of counselors and the function of guidance and counseling on interest in participating in guidance and counseling services shows a very significant positive result. This finding reinforces the importance of counselor professionalism and socialization of the role and function of guidance and counseling in schools.

How to cite: Umam, K., Darminto, E., Budiyanto. (2021). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application: Vol. 10 (2), (2021), 13-23. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.48472>

This article is licensed under: CC-BY

Universitas Negeri Semarang 2021

e-ISSN 2597-6133, p-ISSN 2252-6374

✉ Alamat korespondensi:

Khairul Umam, Email : umamunesa@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah sampai sekarang sudah berusia kurang lebih 46 tahun. Sampai saat ini sudah banyak kemajuan yang dicapai seperti; pergantian nama organisasi IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) menjadi ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling), lahirnya undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya termuat ketentuan bahwa konselor termasuk salah satu jenis tenaga pendidik (Bab 1 Pasal 1 Ayat 4), kerjasama pengurus besar ABKIN dengan Dikti Depdiknas tentang standarisasi profesi konseling, kerjasama ABKIN dengan Direktorat PLP dalam merumuskan kompetensi guru pembimbing (konselor), perkembangan pola layanan bimbingan konseling dari pola 17 ke pola 17+ dan juga pola komprehensif yang semuanya bertujuan untuk membantu peserta didik. Juga inovasi-inovasi baru dalam peningkatan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, seperti; layanan informasi berbasis IT, konseling online, peer counselor / konselor sebaya.

Meskipun sudah banyak kemajuan yang dicapai, namun respon peserta didik terhadap layanan bimbingan konseling sekolah (BKS) masih belum memuaskan. Setidaknya ini bila dilihat dari rata-rata angka kunjungan secara sukarela peserta didik ke ruang bimbingan di beberapa sekolah di Surabaya. Berikut adalah contoh data kunjungan sukarela peserta didik di bimbingan konseling sekolah, berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 11 pada tahun 2019. Hasil observasi menunjukkan rendahnya minat peserta didik dalam berkunjung ke ruang bimbingan dibuktikan dengan perbandingan antara rata-rata angka kunjungan secara sukarela peserta didik ke ruang bimbingan dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan yaitu 342 peserta didik banding 1244 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa angka rata-rata jumlah kunjungan peserta didik ke ruang bimbingan konseling di SMPN 11 Surabaya pada tahun 2019 adalah 342 peserta didik, sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik di SMPN 11 Surabaya tahun 2019 adalah 1244 peserta didik, dengan ini dapat dikatakan bahwa peserta didik SMPN 11 Surabaya masih rendah dalam berkunjung ke ruang bimbingan.

Rendahahnya minat peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berdampak pada perkembangan peserta didik, melihat bahwa tujuan bimbingan konseling di sekolah adalah untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera, dan bahagia dalam hidupnya (Permendikbud No. 111 Tahun 2014) dan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir (Ramayulis: 2016) sehingga agar berhasil dalam belajar dan dapat mencapai perkembangan yang optimal maka

setiap peserta didik seharusnya memiliki minat yang tinggi terhadap layanan bimbingan konseling di sekolah.

Menurut Hurlock (2015); Noraini, N. (2021) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Menurut Witherington (1985) minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu. Minat terhadap layanan konseling adalah ketertarikan peserta didik terhadap suatu kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang disertai dengan perasaan senang, sadar, tidak terpaksa dan perhatian serta keaktifan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Minat peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Romadhan (2016) dalam laporannya ada dua faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi: adanya kebutuhan, perilaku yang muncul, dan memiliki tujuan dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Faktor eksternal meliputi: pengaruh orang tua, guru BK, fasilitas layanan BK, dan teman sebaya. Menurut Sedangkan Menurut Prastiti (2013) dalam laporannya ada dua faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa persepsi dan motivasi, dan faktor eksternal berupa kepribadian konselor, teman sebaya dan guru.

Persepsi seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi minat atau tindakannya. Aini (2018) mengatakan minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi 2015 Universitas Negeri Surabaya dipengaruhi oleh persepsi. Sukma (2020) mengatakan minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Indrapura PGRI dipengaruhi oleh persepsi profesi guru. Elsy (2017) mengatakan keputusan pengembang menjadi mitra bank syariah di Pekanbaru dipengaruhi oleh persepsi. Hanum (2018) mengatakan minat dalam memilih konsentrasi pajak oleh persepsi. Begitupun juga dengan persepsi peserta didik akan mempengaruhi minatnya terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik terhadap fungsi bimbingan konseling sekolah, dan terhadap kompetensi konselor sekolah. fungsi bimbingan konseling sekolah meliputi; fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, pengembangan, advokasi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 111 Tahun 2014). Kompetensi konselor meliputi;

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 27 Tahun 2008).

Dari apa yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik tentang hubungan antara persepsi terhadap kompetensi konselor dan persepsi terhadap fungsi bimbingan konseling sekolah dengan minat terhadap layanan bimbingan konseling pada peserta didik di SMP N Kota Surabaya

METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yakni variabel persepsi terhadap kompetensi konselor dan variabel persepsi terhadap fungsi bimbingan konseling diposisikan sebagai variabel bebas dan variabel minat terhadap layanan bimbingan dan konseling sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah Seluruh peserta Didik Sekolah Menengah Negeri (SMPN) di Surabaya, dengan sampel 398 peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik laporan diri (self-report) dengan instrumen berupa skala psikologis yaitu skala persepsi terhadap kompetensi konselor, skala persepsi terhadap fungsi bimbingan konseling sekolah, dan skala minat terhadap layanan bimbingan konseling. Data dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi berganda dan menggunakan teknik analisis determinasi.

HASIL

Uji asumsi dalam penelitian ini adalah uji normalitas yang diuji menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Adapun hasil dari pengolahan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		398
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.89401257
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.034
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel persepsi terhadap kompetensi konselor, persepsi terhadap fungsi BK, dan minat terhadap layanan BK sebesar $0,077 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi variabel persepsi terhadap kompetensi konselor (X1) dengan variabel minat terhadap layanan BK (Y).

Correlations			
		Persepsi terhadap Kompetensi Konselor	Minat terhadap Layanan BK
Persepsi terhadap Kompetensi Konselor	Pearson Correlation	1	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	398	398
Minat Layanan BK	Pearson Correlation	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	398	398

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,735 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai r tabel sebesar 0,113. Kaidah pengujian hipotesis yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai r hitung $> r$ tabel, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dengan Y. Berdasarkan kaidah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau $0,735 > 0,113$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel persepsi terhadap kompetensi konselor (X1) dengan minat terhadap layanan BK (Y) pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Surabaya dengan koefisien determinasi sebesar 0,54. Maka semakin positif persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor maka semakin tinggi pula minat peserta didik terhadap layanan BK.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Variabel Persepsi terhadap Fungsi BK (X₂) dengan Variabel Minat terhadap Layanan BK (Y)

Correlations			
		Persepsi terhadap Fungsi BK	Minat terhadap Layanan BK
Persepsi terhadap Fungsi BK	Pearson Correlation	1	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	398	398
Minat Layanan BK	Pearson Correlation	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	398	398

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,780 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai r tabel sebesar 0,113. Kaidah

pengujian hipotesis yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai r hitung $> r$ tabel, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dengan Y . Berdasarkan kaidah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau $0,780 > 0,113$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel persepsi terhadap fungsi BK (X_2) dengan minat terhadap layanan BK (Y) pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Surabaya dengan koefisien determinasi sebesar $0,61$. Maka semakin positif persepsi peserta didik terhadap fungsi BK maka semakin tinggi pula minat peserta didik terhadap layanan BK.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi variabel persepsi terhadap kompetensi konselor (X1) dan variabel persepsi terhadap fungsi BK (X2) dengan minat terhadap layanan BK (Y)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.805^a	.648	.646	4.906	.648	363.673	2	395	.000

a. Predictors: (Constant), Persepsi terhadap Fungsi BK, Persepsi terhadap Kompetensi Konselor

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $0,805$ dengan nilai *Sig. F Change* sebesar $0,000$. Nilai r tabel sebesar $0,138$. Kaidah pengujian hipotesis yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai r hitung $> r$ tabel, maka terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y . Berdasarkan kaidah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau $0,805 > 0,138$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara variabel persepsi terhadap kompetensi konselor (X_1) dan variabel persepsi terhadap fungsi BK (X_2) dengan minat terhadap layanan BK (Y) pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Surabaya dengan koefisien determinasi sebesar $0,66$. Jadi semakin positif persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor dan terhadap fungsi BK maka semakin tinggi pula minat peserta didik terhadap layanan BK di sekolah.

PEMBAHASAN

A. Hubungan antara Persepsi Terhadap Kompetensi Konselor dengan Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap kompetensi konselor dengan minat terhadap layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan tersebut dalam kategori hubungan yang kuat, artinya semakin

positif persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor, maka semakin tinggi pula minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2013) bahwa minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap kompetensi yang dimiliki oleh konselor. Penelitian yang dilakukan oleh zahara (2017); Hasani, F. (2004) diperoleh hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap konselor dengan minat layanan bimbingan dan konseling dengan kontribusi sebesar 43%. Penelitian yang dilakukan oleh khairunnisa (2020) diperoleh hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Penelitian yang dilakukan oleh utomo (2020) diperoleh hasil bahwa persepsi merupakan salah satu faktor penentu minat siswa dalam melanjutkan studinya dengan kontribusi sebesar 54.4 %. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu melalui peningkatan persepsi positif peserta didik terhadap kompetensi konselor.

Persepsi positif terhadap kompetensi konselor diperoleh dari bagaimana peserta didik mempersepsikan atau memberikan penilaian terhadap konselor selama peserta didik tersebut aktif mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Penilaian tersebut meliputi aspek sosial, kepribadian ataupun bidang keahliannya. Oleh karena itu, konselor sekolah harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Serta mengaplikasikan kompetensi tersebut dalam dunia kerja, seperti memberikan pelayanan yang menyenangkan bagi peserta didik, mempunyai sikap toleransi yang tinggi kepada peserta didik yang berbeda agama, bersahabat dengan peserta didik, dan lain-lain.

B. Hubungan antara Persepsi Terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling dengan Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap fungsi BK dengan minat terhadap layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan tersebut dalam kategori hubungan yang kuat, artinya semakin positif persepsi peserta didik terhadap fungsi BK, maka semakin tinggi pula minat peserta didik dalam mengikuti layanan BK di sekolah. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan pengaruh persepsi peserta didik terhadap fungsi BK terhadap minat peserta didik dalam mengikuti layanan BK sebesar 61 %.

Hasil penelitian ini secara spesifik merupakan penelitian yang baru, belum pernah ada sebelumnya penelitian yang meneliti tentang hubungan antara persepsi terhadap fungsi BK dengan minat terhadap layanan BK. Umumnya para peneliti meneliti tentang persepsi terhadap guru BK, persepsi terhadap layanan BK, persepsi terhadap kepribadian guru BK, dll yang kemudian dihubungkan dengan minat mengikuti layanan BK di sekolah. Hal ini merupakan kontribusi dalam khazanah keilmuan bidang bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap fungsi manajemen dengan disiplin kerja. Semakin positif persepsi terhadap fungsi manajemen maka semakin tinggi disiplin kerja, semakin negatif persepsi terhadap fungsi manajemen maka semakin rendah disiplin kerja. Penelitian yang dilakukan oleh khairullah, dkk (2016) diperoleh hasil bahwa persepsi terhadap fungsi hutan mangrove mempengaruhi sikap masyarakat dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2013) diperoleh hasil bahwa minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap kompetensi yang dimiliki oleh konselor. Penelitian yang dilakukan oleh zahara (2017) diperoleh hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap konselor dengan minat layanan bimbingan dan konseling dengan kontribusi sebesar 43%. Penelitian yang dilakukan oleh khairunnisa (2020) diperoleh hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2020) diperoleh hasil bahwa persepsi merupakan salah satu faktor penentu minat siswa dalam melanjutkan studinya dengan kontribusi sebesar 54.4 %. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu melalui peningkatan persepsi positif peserta didik terhadap fungsi BK di sekolah.

Persepsi positif terhadap fungsi BK di sekolah diperoleh dari bagaimana peserta didik mempersepsikan atau memberikan penilaian terhadap BK di sekolah, apakah BK di sekolah berfungsi dengan baik atau kurang berfungsi, berdasarkan jenis-jenis fungsi BK yang tertuang dalam Permendiknas No. 111 tahun 2014, selama peserta didik tersebut aktif mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Penilaian tersebut meliputi aspek sosial, kepribadian ataupun bidang keahliannya. Oleh karena itu, konselor sekolah harus menerapkan fungsi-fungsi BK yang tertuang dalam Permendiknas No. 111 tahun 2014, yaitu di antaranya fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, adaptasi, penyaluran, pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, pengembangan, advokasi.

C. Hubungan antara Persepsi Terhadap Kompetensi Konselor dan Persepsi terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling dengan Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap kompetensi konselor dan persepsi terhadap fungsi bimbingan dan konseling dengan minat terhadap layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan tersebut dalam kategori hubungan yang sangat kuat, artinya semakin positif persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor dan semakin positif persepsi peserta didik terhadap fungsi BK, maka semakin tinggi pula minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan pengaruh persepsi peserta didik terhadap kompetensi konselor dan persepsi peserta didik terhadap fungsi BK secara bersama-sama lebih besar dibandingkan pengaruh variabel secara individual. Pengaruh kedua variabel sebesar 66 %. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan BK di sekolah akan lebih efektif bila ditingkatkan melalui peningkatan persepsi positif terhadap kompetensi konselor dan persepsi positif terhadap fungsi BK secara bersama-sama dari pada melalui persepsi positif terhadap kompetensi konselor dan persepsi positif terhadap fungsi BK secara parsial.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara persepsi terhadap kompetensi konselor dengan minat terhadap layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik di SMP Negeri Kota Surabaya. Terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara persepsi terhadap fungsi bimbingan dan konseling dengan minat terhadap layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik di SMP Negeri Kota Surabaya. Terdapat hubungan yang positif, sangat kuat dan signifikan pada taraf antara persepsi terhadap kompetensi konselor dan persepsi terhadap fungsi bimbingan dan konseling secara bersama-sama dengan minat terhadap layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik di SMP Negeri Kota Surabaya. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan BK di sekolah akan lebih efektif bila ditingkatkan melalui peningkatan persepsi positif terhadap kompetensi konselor dan persepsi positif terhadap fungsi BK secara bersama-sama dari pada melalui persepsi positif terhadap kompetensi konselor dan persepsi positif terhadap fungsi BK secara parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Eka Nur. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2 (2). Diunduh dari: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/2935>
- Elsye, Mohd Ario Wahdi. (2017). Pengaruh Persepsi, Kepribadian dan Sikap terhadap keputusan pengembang perumahan menjadi mitra bank syariah pecan baru. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil: JWEM*. Volume. 7 (1). 35-44
- Hasani, F. (2004). Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Guru Konselor Sekolah dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah.
- Hurlock, Elizabeth B. (2015). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khairunnisa, Muhammad Yuliansyah dan Aminah (2020). Hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu di kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin. *Journal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 6 (2). 88-93. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/3265/2660>
- Noraini, N. (2021). Studi Tentang Prestasi Anak Rawa yang Mengandalkan Bakat dan Minat Terhadap Keterbatasan Sarana Prasarana di SMAN 1 Danau Panggang. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 85-92.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 111 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 27 Tahun 2008
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 111 Tahun 2014
- Prastiti, Tyas. Sugiyo dan Sinta Saraswati. (2013) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Peserta didik Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan. *IJGC; Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*.
- Ramayulis dan Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Romadhon, Arif Fajar. (2016). faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik sma negeri 10 yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 5 (12), 647-660. Diunduh dari: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/6249>
- Setyaningrum, dewi dan Denok setyawati. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Layanan Bimbingan dan Konseling dan Persepsi tentang Kompetensi Kepribadian Konselor terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK UNESA*, 1 (1). 245-252.

Sukma, Alfiyyah Nurlaili. Elin Karlina dan Priyono Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. RESEARCH AND DEVELOPMENT JOURNAL OF EDUCATION. Diunduh dari: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/7573>

Undang –undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Utomo, Nur Fadli dan Agung Budi Santoso. (2020). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi minat siswa menengah pertama melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan. *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*. 1 (2). 1-16. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1179>

Witherington. (1985). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Aksara Baru.

Zahara, Cut Ita. (2017). Hubungan Persepsi Peserta didik Terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Dengan Minat Layanan Konseling Di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Magister Psikologi UMA*. Vol. 9 (1), 10-2